

**STOCK VALUATION IN RETAIL TRADE COMPANIES LISTED ON THE IDX: RESIDUAL INCOME AND DIVIDEND DISCOUNT MODEL****Helena Iriana Malau**

Universitas Singaperbangsa, Indonesia

Email: hlnmalau@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini membandingkan konsistensi hasil analisis valuasi saham dengan metode Dividend Discount Model (DDM) dan Residual Income Model (RIM). Laporan ini juga mengkaji pengaruh perhitungan nilai saham intrinsik kedua metode ini terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan sepuluh organisasi, menghasilkan ukuran sampel total empat puluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai intrinsik saham, yang ditentukan melalui metode RIM, memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik pada harga saham. Sebaliknya, nilai intrinsik saham, yang dihitung menggunakan metode DDM, tidak menunjukkan dampak yang terlihat. Selain itu, variabel return on asset dan debt to equity ratio juga ditemukan berdampak negatif terhadap harga saham. Lebih lanjut, temuan tersebut mengungkapkan bahwa return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) memiliki efek yang merugikan pada harga saham. Wawasan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi investor, menggarisbawahi pentingnya memahami valuasi saham dan membuat keputusan investasi yang tepat dengan merenungkan beragam pendekatan penilaian dan fundamental intrinsik perusahaan.

**Kata kunci:** Valuasi Saham, Metode RIM dan DDM, Retail**Abstract**

*This study compares the consistency of stock valuation analysis results with the Dividend Discount Model (DDM) and Residual Income Model (RIM) methods. This report also examines the effect of the calculation of the intrinsic share value of these two methods on the stock prices of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study used a quantitative methodology with ten organizations, resulting in a total sample size of forty. The results show that the intrinsic value of stocks, determined through the RIM method, exerts a positive and statistically significant influence on stock prices. In contrast, the intrinsic value of the stock, calculated using the DDM method, shows no visible impact. In addition, the variables of return on asset and debt to equity ratio were also found to have a negative impact on stock prices. Furthermore, the findings reveal that return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) have a detrimental effect on stock prices. These insights have significant implications for investors, underscoring the importance of understanding stock valuations and making informed investment decisions by reflecting on a company's diverse valuation approach and intrinsic fundamentals.*

**How to cite:**

Helena Iriana Malau (2024) Stock Valuation in Retail Trade Companies Listed On The Idx: Residual Income And Dividend Discount Model., (06) 09,

**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.2684-883X)

**Keywords :** *Stock Valuation, RIM and DDM Methods, Retail*

## **PENDAHULUAN**

Sebelum menginvestasikan uangnya pada saham, investor perlu mengetahui berapa nilai saham tersebut saat ini. *Residual Income Model* (RIM) dan *Dividend Discount Model* (DDM) merupakan dua dari beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. Terkait dengan penilaian harga saham, RIM melihat laba ekonomi perusahaan dan DDM melihat dividen yang akan diperoleh investor (Solihat, 2020). Bertujuan untuk membandingkan dan mengontraskan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini akan meneliti bagaimana bisnis *retail trade* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dinilai di masa lalu. Untuk mengetahui bagaimana pasar modal menilai saham di Indonesia, kami mengamati sektor *retail trade* yang merupakan bagian penting dari perekonomian negara (Hairul & Moin, 2022).

Pemahaman akan pentingnya analisis valuasi saham dalam dunia investasi. Pasar modal Indonesia, khususnya saham, semakin dikenal oleh masyarakat, dan kesadaran akan investasi demi kehidupan yang lebih baik juga telah meningkat. Namun, masih banyak investor yang tidak memahami cara menghitung atau menganalisis valuasi saham, sehingga mereka sering mengikuti rekomendasi orang lain tanpa memahami aspek-aspek fundamental yang mempengaruhi harga saham (Hasanah & Rusliati, 2017). Hal ini dapat menyebabkan investor baru melakukan investasi dengan uang panas, seperti pinjaman online, atau bahkan menggadaikan aset pribadi. Pasar modal Indonesia juga mengalami perubahan signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19. Banyak perusahaan mengambil keputusan untuk merumahkan karyawan, sehingga banyak orang yang dirumahkan dan berpikir keras bagaimana bertahan hidup. Dalam situasi ini, banyak masyarakat beralih menjadi pengusaha kecil atau UMKM, serta usaha daring untuk memenuhi kehidupan mereka. Selain itu, banyak masyarakat juga memutuskan menjadi investor untuk mendapatkan *passive income*, salah satunya dengan menjadi investor reksadana. Dalam menganalisis valuasi saham, ada dua kategori utama: valuasi absolut dan valuasi relatif. Valuasi absolut melibatkan penilaian saham berdasarkan aspek-aspek fundamental seperti *residual income* dan dividen, sedangkan valuasi relatif melibatkan perbandingan saham dengan saham lainnya (Hasanah & Rusliati, 2017). Penelitian-penelitian yang relevan dengan analisis valuasi saham menggunakan *Residual Income Model* (RIM) dan *Dividend Discount Model* (DDM) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek.

Studi Utomo Fadjar tahun 2019 menggunakan pendekatan RIM untuk menilai nilai saham dari lima emiten teratas dengan harga pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2017. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa saham PT Gudang Garam Tbk dinilai *undervalued*, tetapi saham PT Unilever Indonesia Tbk dinilai *overvalued*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan RIM dapat memberikan hasil yang tepat ketika mengevaluasi harga saham (Utomo, 2019). Dalam studinya tahun 2023, Vosby Florensi menggunakan teknik RIM dan *Free Cash Flow to Equity* (FCFE) untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap saham-saham di perusahaan yang beroperasi di sektor industri produk konsumen (Florensi, 2018). Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kedua pendekatan tersebut secara bersamaan menghasilkan hasil yang konsisten, dengan *Residual Income Model*

(RIM) mengungguli metode *Free Cash Flow to Equity* (FCFE) karena persentase koreksi kesalahannya yang lebih rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan sinergis dapat meningkatkan ketepatan temuan analisis (Sutjipto & Setiawan, 2021). Dalam penelitiannya tahun 2021, Dwi Yulianto menggunakan metodologi RIM (Residual Income Model) dan DDM (*Dividend Discount Model*) untuk menilai nilai perusahaan di industri konstruksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kedua metodologi tersebut menawarkan penilaian menyeluruh terhadap kondisi saham. Namun, penelitian ini tidak membahas konsistensi hasil analisis saat membandingkan penggunaan RIM dan DDM. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan campuran teknik dapat memberikan penilaian kondisi saham yang lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutjipto, Setiawan, & Ghozali, 2020) menggunakan metodologi DDM (*Dividend Discount Model*) dan P/E (*Price-to-Earnings*) Ratio untuk mengevaluasi nilai saham di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik DDM menghasilkan hasil yang lebih tepat dibandingkan dengan Rasio P/E untuk memperkirakan nilai intrinsik ekuitas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan DDM dapat memberikan hasil yang lebih tepat dalam menilai nilai intrinsik ekuitas (Sutjipto & Setiawan, 2021).

Secara ringkas, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan RIM (*Relative Importance Model*) dan DDM (*Dividend Discount Model*) dapat memberikan hasil yang tepat dan konsisten ketika mengevaluasi harga saham. Meskipun demikian, perbedaan dalam metodologi dan temuan menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya masih kekurangan beberapa komponen penting yang harus ditangani. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengatasi kekurangan ini dengan melakukan analisis komparatif terhadap keandalan hasil penilaian saham yang diperoleh melalui pendekatan RIM dan DDM. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak nilai intrinsik saham yang dihitung dengan RIM terhadap harga saham, serta dampak nilai intrinsik saham yang dihitung dengan DDM terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan status penilaian (*Overvalued*, *Undervalued*, atau *Fair*) dari bisnis *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan membandingkan temuan analisis menggunakan dua pendekatan yang berbeda. Sehingga penelitian ini dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap status saham perusahaan *retail trade* dan membantu investor dalam membuat pilihan investasi yang lebih tepat (Yuliani, Saudi, & Sinaga, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk menilai konsistensi temuan analisis valuasi saham yang diperoleh dari metodologi RIM dan DDM. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menguji dampak nilai intrinsik perusahaan, yang ditentukan dengan menggunakan kedua pendekatan tersebut, terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor dalam menentukan valuasi perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan membandingkan temuan analisis yang diperoleh dari dua pendekatan yang berbeda, investor dapat memutuskan apakah saham perusahaan-perusahaan ini dinilai *Overvalued*, *Undervalued*, atau wajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis menyeluruh tentang status saham perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini berupaya untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan mengurangi risiko emosional yang dapat memengaruhi pilihan investasi mereka.

## METODELOGI PENELITIAN

Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing perusahaan. Sampel untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria seleksi. Pada tahap awal, hanya perusahaan yang aktif di sektor ritel dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dipertimbangkan. Data yang digunakan meliputi catatan keuangan dari tahun 2017 hingga 2021. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka lengkap dan mudah diakses melalui situs web resmi BEI, serta melalui situs web perusahaan (Sugiyono & Lestari, 2021).

Prosedur pengambilan sampel akan menggunakan stratified sampling, yaitu perusahaan akan dikelompokkan ke dalam beberapa subsektor tertentu dalam *retail trade*, seperti makanan, pakaian, dan elektronik. Pendekatan ini menjamin masuknya semua segmen dalam sampel. Selanjutnya, akan digunakan selective sampling, khususnya menargetkan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti menunjukkan kinerja keuangan yang kuat atau secara konsisten membagikan dividen. Dari populasi sebanyak 40 perusahaan, dipilih sampel sebanyak 10 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah proses metodis yang memanfaatkan data numerik untuk menganalisis dan mengekstrak informasi yang relevan dengan penelitian tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sangat bergantung pada data numerik dalam seluruh prosesnya, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan penyajian temuan (Sugiyono, 2020).

Pendekatan dokumenter pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, termasuk laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahan referensi, dan jurnal penelitian sebelumnya. Informasi tersebut untuk tahun 2017 hingga 2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan identifikasi variabel dan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik. Dua variabel independen dan satu variabel dependen digunakan dalam penelitian ini. Nilai intrinsik saham, yang ditentukan menggunakan Model Diskon Dividen (DDM) dan Model Pendapatan Sisa (RIM), adalah variabel independen, sedangkan harga saham adalah variabel dependen. Regresi linier berganda merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan dalam proses analisis data untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menganalisis Saham-Saham Perusahaan Sektor Konstruksi Termasuk Undervalued ataupun Overvalued

Hasil analisis untuk mengetahui nilai intrinsik perusahaan-perusahaan IDX *retail trade* menggunakan metode RIM dan DDM adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Intrinsik Saham Konstruksi Menggunakan Metode RIM dan DDM**

No	Kode	Harga Saham	Tahun	Nilai Intrinsik		Selisih dengan Harga Saham		Hasil	
				RIM	DDM	RIM	DDM	RIM	DDM
1	AMRT	605	2017	303	604	302	1	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
2	MAPI	730	2017	569	342	161	388	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
3	MIDI	1025	2017	412	431	613	594	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
4	ACES	1350	2017	920	857	430	493	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>

Stock Valuation in Retail Trade Companies Listed On The Idx: Residual Income And Dividend Discount Model.

5	ERAA	168	2017	522	149	-354	19	Overvalued	Undervalued	
6	CSAP	490	2017	422	149	68	341	Undervalued	Undervalued	
7	RALS	1170	2017	860	852	310	318	Undervalued	Undervalued	
8	RANC	348	2017	329	95	19	253	Undervalued	Undervalued	
9	TELE	925	2017	858	475	67	450	Undervalued	Undervalued	
10	AMRT	805	2018	658	525	147	280	Undervalued	Undervalued	
11	MAPI	1005	2018	1067	245	-62	760	Overvalued	Undervalued	
12	MIDI	1020	2018	509	443	511	577	Undervalued	Undervalued	
13	ACES	1700	2018	1097	871	603	829	Undervalued	Undervalued	
14	ERAA	458	2018	1044	156	-586	302	Overvalued	Undervalued	
15	CSAP	550	2018	511	260	39	290	Undervalued	Undervalued	
16	RALS	1570	2018	1049	1030	521	540	Undervalued	Undervalued	
17	RANC	348	2018	366	80	-18	268	Overvalued	Undervalued	
18	TELE	820	2018	916	865	-96	-45	Overvalued	Overvalued	
19	AMRT	800	2019	1040	960	-240	-160	Overvalued	Overvalued	
20	MAPI	960	2019	1367	244	-407	716	Overvalued	Undervalued	
21	MIDI	1270	2019	584	211	686	1059	Undervalued	Undervalued	
22	ACES	1720	2019	1114	1092	606	628	Undervalued	Undervalued	
23	ERAA	318	2019	538	243	-220	75	Overvalued	Undervalued	
24	CSAP	438	2019	494	281	-56	157	Overvalued	Undervalued	
25	RALS	1070	2019	1104	742	-34	328	Overvalued	Undervalued	
26	RANC	306	2019	395	72	-89	234	Overvalued	Undervalued	
27	TELE	206	2019	4911	41	5117	165	Undervalued	Undervalued	
28	AMRT	780	2020	801	106	-21	674	Overvalued	Undervalued	
29	MIDI	1950	2020	633	402	1317	1548	Undervalued	Undervalued	
30	ACES	1560	2020	848	1873	712	-313	Undervalued	Overvalued	
31	CSAP	370	2020	503	428	-133	-58	Overvalued	Overvalued	
32	RALS	645	2020	402	745	243	-100	Undervalued	Overvalued	
33	RANC	420	2020	405	71	15	349	Undervalued	Undervalued	
34	AMRT	1165	2021	1547	1863	-382	-698	Overvalued	Overvalued	
35	MIDI	2060	2021	763	458	1297	1602	Undervalued	Undervalued	
36	ACES	1235	2021	837	669	398	566	Undervalued	Undervalued	
37	MCAS	11100	2021	1856	16	9244	11084	Undervalued	Undervalued	
38	ERAA	550	2021	1201	104	-651	446	Overvalued	Undervalued	
39	CSAP	405	2021	669	71	-264	334	Overvalued	Undervalued	
40	RANC	1540	2021	332	-951	1208	2491	Undervalued	Undervalued	
							21019	27787	O = 16	O = 6
									U = 24	U = 34

Sumber: Data diolah, 2024

### Menganalisis Konsistensi Nilai Intrinsik Saham-Saham Perusahaan Sektor Konstruksi Menggunakan Metode RIM dan DDM

Konsistensi yang dianalisis untuk mengetahui konsisten atau tidaknya nilai intrinsik yang dihasilkan dari metode *Residual Income Model* (RIM) dan *Dividend Discount Model* (DDM) setelah dibandingkan dengan harga pasar (*market price*) dari saham yang diteliti. Hipotesis dari analisis ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Analisis mendapatkan nilai tidak konsistensi < 50% dari jumlah total sampel

H<sub>1</sub> : Analisis mendapatkan nilai konsistensi > 50% dari jumlah total sampel

Hasil uji konsistensi nilai intrinsic menggunakan RIM dan DDM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Konsistensi Nilai Intrinsik Menggunakan RIM dan DDM**

No	Kode	Harga Saham	Tahun	Nilai Intrinsik		Hasil		Konsistensi
				RIM	DDM	RIM	DDM	
1	AMRT	605	2017	303	604	Undervalued	Undervalued	Konsisten
2	MAPI	730	2017	569	342	Undervalued	Undervalued	Konsisten
3	MIDI	1025	2017	412	431	Undervalued	Undervalued	Konsisten
4	ACES	1350	2017	920	857	Undervalued	Undervalued	Konsisten
5	ERAA	168	2017	522	149	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
6	CSAP	490	2017	422	149	Undervalued	Undervalued	Konsisten
7	RALS	1170	2017	860	852	Undervalued	Undervalued	Konsisten
8	RANC	348	2017	329	95	Undervalued	Undervalued	Konsisten
9	TELE	925	2017	858	475	Undervalued	Undervalued	Konsisten
10	AMRT	805	2018	658	525	Undervalued	Undervalued	Konsisten
11	MAPI	1005	2018	1067	245	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
12	MIDI	1020	2018	509	443	Undervalued	Undervalued	Konsisten
13	ACES	1700	2018	1097	871	Undervalued	Undervalued	Konsisten
14	ERAA	458	2018	1044	156	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
15	CSAP	550	2018	511	260	Undervalued	Undervalued	Konsisten
16	RALS	1570	2018	1049	1030	Undervalued	Undervalued	Konsisten
17	RANC	348	2018	366	80	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
18	TELE	820	2018	916	865	Overvalued	Overvalued	Konsisten
19	AMRT	800	2019	1040	960	Overvalued	Overvalued	Konsisten
20	MAPI	960	2019	1367	244	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
21	MIDI	1270	2019	584	211	Undervalued	Undervalued	Konsisten
22	ACES	1720	2019	1114	1092	Undervalued	Undervalued	Konsisten
23	ERAA	318	2019	538	243	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
24	CSAP	438	2019	494	281	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
25	RALS	1070	2019	1104	742	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
26	RANC	306	2019	395	72	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
27	TELE	206	2019	-4911	41	Undervalued	Undervalued	Konsisten
28	AMRT	780	2020	801	106	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
29	MIDI	1950	2020	633	402	Undervalued	Undervalued	Konsisten
30	ACES	1560	2020	848	1873	Undervalued	Overvalued	Tidak Konsisten
31	CSAP	370	2020	503	428	Overvalued	Overvalued	Konsisten
32	RALS	645	2020	402	745	Undervalued	Overvalued	Tidak Konsisten
33	RANC	420	2020	405	71	Undervalued	Undervalued	Konsisten
34	AMRT	1165	2021	1547	1863	Overvalued	Overvalued	Konsisten
35	MIDI	2060	2021	763	458	Undervalued	Undervalued	Konsisten
36	ACES	1235	2021	837	669	Undervalued	Undervalued	Konsisten
37	MCAS	11100	2021	1856	16	Undervalued	Undervalued	Konsisten
38	ERAA	550	2021	1201	104	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
39	CSAP	405	2021	669	71	Overvalued	Undervalued	Tidak Konsisten
40	RANC	1540	2021	332	-951	Undervalued	Undervalued	Konsisten
								<b>K = 26</b>
								<b>TK = 14</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel Uji Konsistensi Nilai Intrinsik Menggunakan RIM dan DDM di atas, dari total 40 sampel yang dilakukan analisis, diketahui bahwa jumlah sampel yang konsisten adalah 26 sampel, sedangkan sampel yang menunjukkan hasil tidak konsisten adalah 14 sampel, sehingga proporsi sampel yang konsisten adalah 65,00% dan sampel yang tidak konsisten adalah 35,00%. Berdasarkan hasil tersebut, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang menandakan analisis nilai intrinsik menggunakan metode RIM dan DDM mendapatkan nilai konsistensi > 50%.

### Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah nilai sisa yang dihasilkan oleh analisis regresi memiliki distribusi normal, uji normalitas digunakan. Model regresi yang menghasilkan nilai sisa yang mengikuti distribusi normal dianggap efektif. Untuk mengevaluasi normalitas data, ahli statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bergantung pada prinsip-prinsip berikut untuk pengambilan keputusan:

- Jika data penelitian memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka dianggap terdistribusi secara teratur.
- Nilai Sig di bawah 0,05, di sisi lain, menunjukkan bahwa data mungkin tidak didistribusikan secara teratur.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	982.9919894
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.078
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

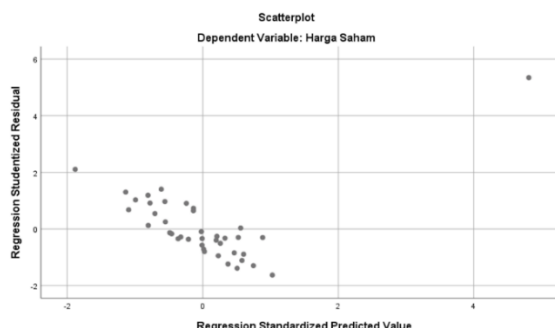
### Gambar 1. Uji Normalitas

*Sumber: Data diolah, 2024*

Untuk signifikansi dua sisi, nilai Asymp adalah 0,0052, di atas batas 0,005. Menurut standar yang diuraikan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal. Akibatnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Dengan mengikuti pedoman khusus, seseorang dapat memastikan apakah gejala heteroskedastisitas ada atau tidak ada dengan menganalisis pola gambar scatterplot sebagai berikut:



### Gambar 2. Uji Hetersokedastisitas Scatterplots

*Sumber: Data diolah Penulis, 2024*

Berdasarkan *output Scatterplots* diatas diketahui bahwa, Titik data diffuser dalam contoh ini terlihat tersebar di atas, di bawah, dan di sekitar angka 0. Selain itu, poin-

poin tidak hanya bertambah di bagian atas atau bawah. Selain itu, distribusi titik data tidak boleh mengikuti pola seperti gelombang yang bergantian antara pelebaran dan penyempitan. Terakhir, pertimbangan juga diberikan pada distribusi titik data tidak terstruktur.

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa model tersebut memenuhi kriteria untuk model regresi yang andal dan optimal.

### Uji Parsial (Uji T)

Landasan pengambilan keputusan dari uji parsial (uji T) adalah sebagai berikut: Uji parsial menilai signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan membandingkan nilai t taksiran dengan nilai dalam tabel t:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Sehingga hasil dari pengujian ini ialah:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-359.459	378.752		-.949	.349
	RIM	5.293	.655	3.026	8.078	.000
	DDM	.057	.386	.017	.148	.883
	ROA	-13627.236	1891.012	-2.500	-7.206	.000
	DER	-.492	.097	-.700	-5.055	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Gambar 3 Uji t

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel Hasil Uji T di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan untuk variabel X1 adalah  $8,078 > 2,030$ . Maka didapatkan hasil bahwa variabel X1 (RIM) **berpengaruh positif** terhadap variabel Y (harga saham).
- b. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan untuk variabel X2 adalah  $0,148 < 2,030$ . Maka didapatkan hasil bahwa variabel X2 (DDM) **tidak berpengaruh** terhadap variabel Y (harga saham).
- c. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan untuk variabel X3 adalah  $-7,260 > 2,030$ . Maka didapatkan hasil bahwa variabel X3 (ROA) **berpengaruh negatif** terhadap variabel Y (harga saham).
- d. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan untuk variabel X4 adalah  $-5,055 > 2,030$ . Maka didapatkan hasil bahwa variabel X4 (DER) **berpengaruh negatif** terhadap variabel Y (harga saham).

### Uji Simultan (F)

Untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari semua faktor independen terhadap variabel dependen, F-test digunakan untuk menentukan apakah pengaruh kolektif dari semua faktor independen terhadap variabel dependen dapat diterima. Proses pemilihan keputusan dalam pengujian ini melibatkan analisis nilai F yang ditunjukkan dalam tabel



ANOVA. Penelitian ini menggunakan ambang batas signifikansi 0,05. Uji F bergantung pada prinsip-prinsip berikut untuk memandu pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Maka artinya RIM (X1), DDM (X2), ROA (X3) dan DER (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka artinya RIM (X1), DDM (X2), ROA (X3) dan DER (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Sehingga hasilnya sebagai berikut :

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73718753.58	4	18429688.39	17.117	.000 <sup>b</sup>
	Residual	37684656.80	35	1076704.480		
	Total	111403410.4	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DDM, RIM

**Gambar 4. Uji F**  
**Sumber: Data diolah, 2024**

Dari tabel hasil yang diberikan, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ , kita dapat menyimpulkan, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari uji F, bahwa hipotesis diterima. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa RIM (X1), DDM (X2), ROA (X3), dan DER (X4) secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Mengevaluasi kemampuan gabungan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah tujuan dari uji koefisien penentuan. Untuk model penelitian yang disarankan, model prediktif yang lebih akurat ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang lebih tinggi. Koefisien penentuan, kadang-kadang disingkat  $R^2$ , adalah angka yang bervariasi dari 0 hingga 1. Ketika variabel independen memiliki nilai yang mendekati 1, itu berarti bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen ditangkap olehnya. Nilai  $R^2$  yang lebih rendah, di sisi lain, menunjukkan bahwa kemampuan faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen dibatasi.. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.662	.623	1037.64372

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DDM, RIM  
b. Dependent Variable: Harga Saham

**Gambar 5. Uji Koefisien Determinasi**  
**Sumber: Data diolah, 2024**

Nilai R Kuadrat yang diperoleh dari output adalah 0,662. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh gabungan RIM (X1), DDM (X2), ROA (X3), dan DER

(X4) terhadap Harga Saham (Y) mencapai 66,2%, sedangkan sisanya sebesar 33,8% disebabkan oleh faktor lain.

### **Konsistensi Nilai Intrinsik Menggunakan Metode RIM dan DDM**

Setelah dilakukan analisis nilai intrinsik saham dengan menggunakan metode RIM dan DDM pada 10 perusahaan *retail trade* di Indonesia yang tercatat di BEI, maka diperoleh total 40 sampel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode RIM, sebanyak 24 sampel tergolong *Undervalued* dan 16 sampel tergolong *Overvalued*. Bersamaan dengan itu, pendekatan DDM digunakan untuk melakukan analisis intrinsik saham, menghasilkan 34 sampel yang dikategorikan sebagai *Undervalued* dan 6 sampel yang dikategorikan sebagai *Overvalued*. Perhitungan ini diperoleh dengan membandingkan nilai intrinsik saham, yang ditentukan menggunakan metodologi RIM (*Residual Income Model*) dan DDM (*Dividend Discount Model*), dengan harga saham penutupan di pasar. Saham didefinisikan sebagai *undervalued* jika harga saham penutupan perusahaan lebih rendah dari nilai intrinsiknya. Demikian pula, jika harga saham akhir melebihi nilai intrinsiknya, saham tersebut dikategorikan sebagai *Overvalued*.

Menurut uji konsistensi yang dilakukan pada kedua metodologi tersebut, temuan menunjukkan bahwa 26 sampel digolongkan sebagai konsisten, sedangkan 14 sampel diberi label tidak konsisten. Tingkat kesesuaian antara temuan yang diperoleh dari pendekatan RIM dan DDM adalah 65,00% konsisten, sedangkan 35,00% sisanya tidak konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai intrinsik yang diperoleh dari pendekatan RIM dan DDM menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, yang menunjukkan bahwa kedua metode ini dapat digunakan secara bersamaan dan juga dapat berfungsi sebagai alternatif satu sama lain. Dalam konteks ini, "pengganti" mengacu pada kemampuan kedua prosedur untuk saling menggantikan dalam menilai nilai intrinsik saham. Hal ini karena kedua pendekatan memberikan temuan yang serupa. Terdapat korelasi yang kuat antara temuan yang diperoleh dari penggunaan pendekatan Residual Income Model (RIM) dan Dividend Discount Model (DDM) untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 65,00% dari hasil yang diperoleh dari kedua pendekatan tersebut sesuai, namun 35,00% sisanya tidak sesuai.

Penemuan ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan secara bergantian sebagai sarana untuk menentukan nilai inheren saham. Korelasi yang kuat antara RIM dan DDM menunjukkan bahwa kedua prosedur ini dapat dipertukarkan dan dapat digunakan secara bersamaan. Lebih jauh, beberapa penyelidikan terkait menguatkan penemuan ini. Dwi Menurut penelitian (Yulianto, Mulyantini, & Arieftiara, 2021) 47,92% sampel menunjukkan konsistensi antara RIM dan DDM, sedangkan 52,08% menunjukkan inkonsistensi. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa nilai intrinsik, sebagaimana ditentukan oleh model dividen diskonto (DDM), memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Yuliah, (2018) menggunakan metode DDM untuk menilai nilai inheren saham perusahaan tekstil dan garmen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 4 dari 5 perusahaan memiliki nilai intrinsik yang menyimpang dari harga pasar. Secara spesifik, 2 perusahaan dianggap *overvalued* sementara 3 perusahaan dianggap *undervalued* (Yuliah, Triana, & Lesmana, 2019). Selanjutnya, penelitian (Florensi, 2018) melakukan penelitian untuk mengevaluasi ketepatan teknik RIM dan FCFEM

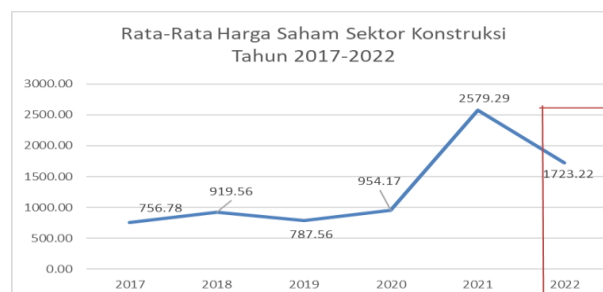
dalam menilai nilai sebenarnya dari ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik RIM menunjukkan akurasi yang lebih unggul dibandingkan dengan metode FCFEM, yang ditunjukkan oleh rata-rata APE sebesar 1,00% untuk metode RIM dan 3,98% untuk metode FCFEM. Pendekatan RIM dan DDM memiliki korelasi yang kuat dalam menilai nilai inheren saham, sehingga keduanya dapat dipertukarkan sebagai instrumen analisis dalam penilaian saham.

### **Pengaruh Nilai Intrinsik Saham yang Dihitung Menggunakan Metode RIM terhadap Harga Saham**

Metode RIM digunakan untuk menghitung nilai intrinsik 40 saham sektor konstruksi tahun 2017 sampai dengan 2021. Nilai intrinsik rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 623,35 dengan nilai tertinggi sebesar Rp 1.856 yang dihasilkan oleh MCAS pada tahun 2021 dan nilai terendah sebesar Rp -4.911,00 yang dihasilkan oleh TELE pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji Parsial (Uji T) untuk variabel X1 (RIM), didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,078 > nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,030. Berdasarkan angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhitungan nilai intrinsik ekuitas dengan metode RIM berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan nilai RIM akan berpengaruh terhadap harga saham selanjutnya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa selisih antara harga saham dengan nilai intrinsik total yang dihitung dengan pendekatan RIM adalah 21019. Berdasarkan teknik RIM, harga saham saat ini lebih tinggi daripada nilai intrinsik yang dihitung, seperti yang ditunjukkan oleh selisih yang dihasilkan. Nilai yang dihasilkan positif. Berdasarkan teknik RIM, harga saham perusahaan *retail trade* BEI dikategorikan sebagai *Overvalued*. Hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan *retail trade* BEI kemungkinan akan mengalami penurunan nilai keseluruhan yang signifikan dalam beberapa hari mendatang.

Jika nilai intrinsik suatu saham lebih tinggi daripada harga pasarnya saat ini, maka saham tersebut dianggap *overvalued*, artinya harganya terlalu tinggi. Dalam hal ini, investor disarankan untuk tidak membeli saham tersebut atau menjualnya jika sudah memilikinya. Hal ini karena ada potensi harga saham akan turun di masa mendatang, dan dengan melakukan tindakan ini, investor dapat meminimalkan kerugian yang diakibatkan oleh penurunan harga saham. Grafik berikut menggambarkan fluktuasi harga saham yang umum terjadi dalam industri *retail trade* sepanjang tahun 2021.



Sumber : [www.tradingview.com](http://www.tradingview.com) (diolah)

**Gambar 2. Rata-Rata Harga Saham Sektor *Retail trade* Tahun 2017-2022**

Grafik di atas memberikan bukti adanya potensi penurunan saham yang tergolong *Overvalued* jika dihitung dengan metode RIM. Hal ini didukung dengan pengamatan

bahwa harga penutupan rata-rata perusahaan sektor *retail trade* mengalami penurunan dari Rp2.579,29 pada akhir Desember 2021 menjadi Rp1.723,22 pada akhir Desember 2022. Terlihat jelas bahwa nilai intrinsik saham sektor *retail trade* mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal ini dikarenakan nilai intrinsik yang dihasilkan dapat menjadi tolok ukur untuk meramalkan perubahan harga saham di masa mendatang. Jika investor menggunakan pendekatan RIM untuk meramalkan harga saham di masa mendatang, besar kemungkinan mereka akan memperoleh imbal hasil sesuai dengan ekspektasinya.

Hasil ini konsisten dengan studi Dedi Putra yang dilakukan di Darmajaya dari tahun 2004 hingga 2006. Tujuan Putra dalam penelitian itu adalah untuk menyelidiki bagaimana pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh nilai intrinsik saham. Putra menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov untuk menjamin bahwa distribusi data normal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang hasil saham, nilai pasar saham, dan nilai intrinsik didistribusikan secara normal. Selain itu, penelitian ini menggunakan regresi linier dasar dan uji-t sampel berpasangan untuk mengevaluasi hubungan antara hasil saham dan nilai intrinsik. (Putra, 2019) menemukan bahwa nilai intrinsik saham memiliki dampak substansial terhadap jumlah imbal hasil saham pada bisnis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan RIM dan DDM dapat digunakan secara efektif untuk menentukan nilai intrinsik saham dengan tingkat konsistensi yang tinggi. Meskipun mungkin ada beberapa variasi dalam hasil evaluasi, kedua prosedur tersebut dapat dipertukarkan dan dapat berfungsi sebagai alternatif satu sama lain. Lebih lanjut, penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai intrinsik, sebagaimana ditentukan oleh model dividen diskonto (DDM), memiliki dampak substansial pada harga saham.

### **Pengaruh Nilai Intrinsik Saham yang Dihitung Menggunakan Metode DDM terhadap Harga Saham**

Metode DDM digunakan untuk menghitung nilai intrinsik 40 saham sektor konstruksi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Nilai intrinsik rata-rata yang diperoleh adalah Rp.454,25 dengan nilai tertinggi sebesar Rp.1.873,00 yang dihasilkan oleh ACES pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar Rp.-951,00 yang dihasilkan oleh RANC pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji Parsial (Uji T) untuk variabel X2 (DDM), didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,148 < \text{nilai } t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,030. Berdasarkan angka-angka tersebut, temuan menunjukkan bahwa nilai intrinsik saham sebagaimana ditentukan dengan pendekatan DDM tidak mempengaruhi harga saham. Tidak mungkin untuk menentukan apakah perubahan nilai DDM akan berdampak pada harga saham berikutnya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa selisih antara harga saham dengan nilai intrinsik total yang dihitung dengan pendekatan DDM adalah sebesar 27787. Berdasarkan pendekatan DDM, harga saham saat ini lebih tinggi dari nilai intrinsik yang dihitung, yang ditunjukkan oleh selisih positif. Berdasarkan pendekatan DDM, harga saham perusahaan *retail trade* BEI masuk dalam kategori *Overvalued*. Temuan ini menunjukkan bahwa saham perusahaan *retail trade* BEI berpotensi mengalami penurunan nilai keseluruhan yang signifikan pada periode berikutnya.

Jika harga pasar saham saat ini sama dengan atau lebih besar dari nilai intrinsik, maka saham tersebut dinilai *overvalued*. Dalam hal ini, investor disarankan untuk tidak

membeli saham atau menjualnya jika sudah memilikinya. Hal ini karena harga saham berpotensi mengalami penurunan di masa mendatang, dan dengan menghindarinya, investor dapat meminimalkan kerugian yang diakibatkan oleh penurunan harga saham. Grafik berikut menggambarkan fluktuasi harga saham yang umum terjadi dalam industri *retail trade* sepanjang tahun 2021.



Sumber : [www.tradingview.com](http://www.tradingview.com) (diolah)

**Gambar 3. Rata-Rata Harga Saham Sektor *Retail trade* Tahun 2017-2022**

Grafik di atas memberikan bukti adanya potensi penurunan saham yang tergolong *Overvalued*, sebagaimana ditentukan oleh metode DDM. Hal ini didukung oleh penurunan harga penutupan rata-rata perusahaan sektor *retail trade* yang diamati dari Rp2.579,29 pada akhir Desember 2021 menjadi Rp1.723,22 pada akhir Desember 2022. Jelas terlihat bahwa nilai intrinsik perusahaan di sektor *retail trade* memengaruhi fluktuasi harga saham. Hal ini karena nilai intrinsik yang tercipta dapat menjadi dasar untuk meramalkan perubahan harga saham di masa mendatang. Jika investor menggunakan pendekatan DDM untuk meramalkan harga saham di masa mendatang, besar kemungkinan mereka akan memperoleh imbal hasil sesuai dengan ekspektasi mereka.

Rio Rosandy Qurrota Ain dan Ardiani Fadila melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan tujuan nyata untuk melihat pengujian model penilaian saham. Pendekatan *Price to Earnings Ratio* (PER), *Dividend Discount Model* (DDM), dan metode *Price to Book Value* (PBV) adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh variabel X2 (DDM) terhadap harga saham, peneliti menggunakan uji parsial (T-test) (Ain & Fadila, 2023). Temuan menunjukkan bahwa nilai t nilai perkiraan (0,148) kurang dari nilai t tabel esensial (2,030). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai intrinsik ekuitas yang ditentukan dengan menggunakan teknik DDM tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap harga saham. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa harga saham pelaku usaha sektor *retail trade* yang diukur dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IDX) masih lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsik yang dihitung dengan pendekatan DDM. Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham ini memiliki kapasitas untuk mengalami penurunan harga secara menyeluruh di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan konsistensi hasil analisis valuasi saham menggunakan metode Residual Income Model (RIM) dan Dividend Discount Model (DDM). Selain itu, penelitian ini berupaya menganalisis dampak nilai intrinsik

saham yang dihitung menggunakan kedua metode tersebut terhadap harga saham. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan metode RIM terhadap nilai intrinsik saham (variabel X1) memiliki dampak yang substansial dan positif terhadap harga saham (variabel Y). Hal ini didukung oleh nilai t yang dihitung (8,078) yang melebihi nilai t tabel (2,030). Dapat dipahami bahwa teknik RIM memiliki kemampuan untuk memberikan nilai intrinsik saham yang selaras dengan harga saham pasar.

Namun, perhitungan metode DDM terhadap nilai intrinsik saham (variabel X2) tidak memiliki pengaruh substansial terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai t yang dihitung (0,148), yang lebih rendah dari nilai t tabel (2,030). Penemuan ini menunjukkan bahwa pendekatan DDM tidak dapat secara andal memperkirakan harga saham. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa variabel Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki dampak buruk yang nyata terhadap harga saham. Dapat dipahami bahwa masalah mendasar perusahaan, bersama dengan nilai intrinsik sahamnya, juga memengaruhi harga saham di pasar. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi investor yang ingin memahami nilai saham dan membuat pilihan investasi yang lebih tepat. Hal ini dapat dicapai dengan mengevaluasi beberapa metode penilaian dan variabel bisnis dasar..

#### BIBLIOGRAFI

- Ain, Rio Rosandy Qurrota, & Fadila, Ardhiani. (2023). Analisis Model Valuasi Saham dengan Pendekatan DDM, PER, dan PBV. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 15–28.
- Florensi, Vosby. (2018). Analisis Fundamental Saham-saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Menggunakan Residual Income Model dan Free Cash Flow Model. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(3).
- Hairul, Iqbal, & Moin, Abdul. (2022). Valuasi Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman, Perkebunan, dan Pertambangan Batu Bara). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 123–134.
- Hasanah, Resti Siti, & Rusliati, Ellen. (2017). Harga Saham Dengan Metode Dividend. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen (JRBM)*, 10(2), 1–10.
- Hidayat, Angga, & Yuliah, Nike. (2018). The effect of good corporate governance and tax planning on company value. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 1(3), 234–241.
- Putra, Dedi. (2010). Pengaruh Nilai Intrinsik Saham dan Nilai Pasar Saham ditinjau dari Analisis Fundamental terhadap Tingkat Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Informatics & Business Institute Darmajaya*, 8(2), 166–176.
- Solihat, Asri. (2020). Mind Map Research of 5 Years: Financial Modeling and Pro Forma Analysis. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung* (Cetakan ke). Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono, Sugiyono, & Lestari, Puji. (2021). *Metode penelitian komunikasi*

(Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.

- Sutjipto, Eddy, & Setiawan, Wawan. (2021). Accuracy of dividend discount model and p/e ratio valuation in Indonesia stock exchange. *SSRN Electronic Journal*, (November), 1–13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865915>
- Sutjipto, Eddy, Setiawan, Wawan, & Ghozali, Imam. (2020). Determination of intrinsic value: Dividend discount model and discounted cash flow methods in Indonesia Stock Exchange. *Eddy Sutjipto, Wawan Setiawan and Imam Ghozali, Determination of Intrinsic Value: Dividend Discount Model and Discounted Cash Flow Methods in Indonesia Stock Exchange, International Journal of Management*, 11(11).
- Utomo, Fadjar. (2019). *Valuasi nilai saham lima emiten dengan harga pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2017 menggunakan metode Residual Income Model*.
- Yuliah, Yuliah, Triana, Leni, & Lesmana, Ihwan Satria. (2019). ANALISIS NILAI SAHAM DENGAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM) (Studi kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 9–13. <https://doi.org/10.35906/jm001.v5i2.360>
- Yuliani, Reva, Saudi, Mohd Haizam, & Sinaga, Obsatar. (2021). Of Intrinsic Value Relative Valuation Techniques: Specific Geographical Review on Listed Companies (Overvalued, Undervalued or Fairvalued) In Indonesia Stock Exchange-30. *Rigeo*, 11(1), 767–773.
- Yulianto, Dwi, Mulyantini, Sri, & Ariefiara, Dianwicakasih. (2021). Valuation of Intrinsic Value of Construction Sector Stock Using Residual Income Model (RIM) and Dividend Discount Model (DDM). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 7243–7257.

---

**Copyright holder:**

Helena Iriana Malau (2024)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

